

**ETNOBOTANI TANAMAN OBAT PERAWATAN BAYI MASYARAKAT
ADAT USING DESA KEMIREN KABUPATEN BANYUWANGI
ETNOBOTANI BABY MEDICINAL PLANTS USING CUSTOM KEMIREN
VILLAGE BANYUWANGI DISTRICT**

Rima Suwistika¹, Agus Prasetyo Utomo², Ika Priantari³
Prodi Pendidikan Biologi FKIP UM Jember
rimasuwis1697@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui jenis tanaman obat perawatan bayi, cara pengolahan, serta bagian tanaman yang digunakan perawatan bayi berdasarkan kebiasaan Masyarakat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi. Kemudian melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan identifikasi tanaman. Data hasil penelitian dianalisis diiskriptif kualitatif sesuai tujuan penelitian. Hasil penelitian ini diketahui terdapat 28 jenis tanaman meliputi bawang merah, bawang putih, kelapa, blimbing wuluh, butrowali, sirih, jambu biji, asam, jarak, biduri, mentimun, anting-anting, mengkudu, katuk, jaringau, jeruk nipis, kencur, pinang, padi, sawo, lempuyang, sambiloto, aren, cocor bebek, pulutan, kunir, lidah buaya, melati. Bagian tanaman yang dimanfaatkan yaitu daun, rimpang, umbi, getah, bunga, batang, pelepah, dan tandan bunga. Pengolahan tanaman dalam perawatan bayi yaitu ditumbuk, dibakar, direbus, diperas, dan pemakaian secara langsung. Kearifan lokal yang dimiliki Masyarakat Using Desa Kemiren yaitu penggunaan pucuk daun sirih untuk cegukan bayi dikarenakan menjaga kelestariaanya dan agar manjur serta penggunaan daun kelapa kering untuk ritual *ubres-ubres obor* bertujuan penolak balak dan menjaga kelestarian kelapa.

Kata kunci : Etnobotani, Tanaman, Perawatan Bayi, Using

ABSTRACT

This study aims to determine the type of baby care medicinal plants, how to process, and plant parts used for baby care based on the habits of the Society Using Kemiren Village, Banyuwangi Regency. Then do data collection by observation, interviews, documentation and identification of plants. The results of the research data were analyzed qualitatively in accordance with the research objectives. The results of this study are known to have 28 types of plants including red onion, garlic, coconut, star fruit, *Tinospora cardifolia*, betel nut, guava, tamarind, castor oil, cucumber, earrings, noni, *Sauropus androgynous*, nets, lime, *Kampferia galanganl*, areca nut, rice, sapodilla, *Zinger zarumbet*, *Andrographis paniculata*, palm sugar, duct bill, *Urena lobata*, turmeric, aloe vera, jasmine. Parts of plants used are leaves, rhizomes, bulbs, sap, flowers, stems, midribs, and flower bunches. Plant processing in baby care is pounded, burned, boiled, squeezed, and used directly. The local wisdom possessed by the Using Community of Kemiren Village is the use of betel leaf shoots for baby hiccups due to maintaining its kelestaria and efficacy as well as the use of dried coconut leaves for rituals of *ubres-ubers obor* aimed at balancing and coconut preserving.

Keywords : Ethnobotany, Plants, Baby Care, Using

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang dengan kekayaan suku dan budaya juga kaya berbagai jenis tanaman. Oleh sebab itu karena tingginya jumlah keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia sehingga negara Indonesia mendapat julukan “*Mega biodiversity country*” (Sukmawati dan Yuniati, 2013, hal. 9). Salah satu keanekaragaman hayati di Indonesia yang telah diketahui yaitu banyaknya berbagai macam tanaman yang tumbuh dan bermanfaat bagi manusia. Selain itu fakta yang menarik adalah sekitar 80 persen dari tanaman obat yang ada di dunia tumbuh di Indonesia, sehingga bahan yang dibutuhkan untuk pengobatan tradisional yang berasal dari alam ini dapat dengan mudah ditemui di lingkungan sekitar (Jennifer, et al., 2015, hal. 27). Tanaman obat tradisional tidak hanya digunakan sebagai pengobatan namun masyarakat juga memanfaatkannya sebagai perawatan bayi sejak jaman dahulu dengan cara turun-temurun yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

Etnobotani adalah ilmu yang mengkaji sebuah hal terkait dengan dua objek yaitu etno dan botani, yang menunjukkan secara jelas bahwa ilmu ini adalah ilmu terkait etnik dan tumbuhan (Alexiades & Sheldon, 1996; Cotton, 1996; Carlson & Maffi, 2004 dalam Hakim, 2014, hal. 11). Kajian tentang tanaman serta kaitannya dengan kehidupan masyarakat sangatlah kuat. Penelitian tentang tanaman obat pada (Rizky, 2019, hal.8) menyatakan bahwa tanaman obat yang dapat digunakan untuk bayi yaitu daun katuk berguna untuk memperlancar air susu ibu, temu giring sebagai bedak dingin untuk pijat bayi, kencur sebagai obat flu dan perut kembung pada bayi, lulur pasca melahirkan dan pijat pada bayi, dan daun lempuyang sebagai pelancar ASI, adapun menurut (A Safryadi, Aisyah, Nasution, dan Mahdalena, 2017, hal. 373) daun katuk dan buah nangka juga dapat melancarkan ASI dengan cara diambil daunnya untuk dikonsumsi. Menurut Indriati (2014, hal. 55) bahwa adapun daun selingan (*Flemingia strobilifera*) juga dimanfaatkan oleh Suku Anak Dalam sebagai Obat anak lambat jalan. Daun Waho Kobusu (*Ligodium circinatum*) untuk menguatkan bayi.

Masyarakat Using di desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi masih mempercayai perawatan bayi secara tradisional dengan memanfaatkan tanaman di lingkungan sekitar yang berkhasiat sebagai perawatan bayi. Pengetahuan tentang semua itu mereka dapat secara turun temurun dari nenek moyang. Dengan masih adanya

pengetahuan tersebut maka dapat mencerminkan pelestarian budaya pemanfaatan tanaman obat sebagai perawatan bayi secara tradisional yang diwariskan oleh leluhur.

Oleh sebab itu, dengan semakin majunya perkembangan zaman maka, perlu adanya indentifikasi dan pendokumentasian pengetahuan tentang etnobotani tumbuhan obat sebagai perawatan bayi. Kajian tentang etnobotani tanaman obat tradisional sebagai perawatan bayi dilakukan sebagai upaya yang dapat dijadikan sumber belajar, selain itu untuk melestarikan kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman-tanaman lokal sebagai perawatan bayi, sehingga mendorong peneliti untuk penelitian dengan judul “Etnobotani Tanaman Obat Perawatan Bayi Masyarakat Adat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif kualitatif yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 pada masyarakat Using Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dengan beberapa kriteria informan yang ditentukan serta tanaman obat yang digunakan sebagai perawatan bayi. Sebagai prosedur penelitian meliputi survey tempat penelitian, observasi, wawancara, melakukan dokumentasi, dan identifikasi tanaman.

Instrument Pengumpulan Data

Bahan-bahan yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu bagian morfologi tanaman yang terdiri dari daun, batang, akar, bunga, biji. Buku acuan identifikasi, dan peralatan yang meliputi alat tulis, kamera, alat perekam suara, perekam data hasil penelitian, perekam hasil dokumentasi, angket wawancara, dan kartu data tanaman.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan juga melakukan observasi secara langsung untuk mengamati perilaku informan di tempat penelitian. Tipe wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur yang bertujuan supaya dapat menemukan permasalahan yang lebih terbuka.

Teknik Analisis Data

Penentuan analisis data kualitatif dengan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan,

penyatuan, dan penafsiran data yang di dapat tentang tanaman obat sebagai perawatan bayi yang kemudian di klasifikasikan, diidentifikasi secara deskriptif. Selanjutnya hasil identifikasi tanaman meliputi jenis, manfaat serta khasiat tanaman yang didapat dari masyarakat Using Desa Kemiren disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada msyarakat Using Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi diketahui ada 28 spesies tanaman obat sebagai perawatan bayi yang ditemukan yaitu bawang merah, bawang putih, kelapa, blimbing wuluh, butrowali, sirih, jambu biji, asam, jarak, biduri, mentimun, anting-anting, mengkudu, katu, jaringau, jeruk nipis, kencur, pinang, padi, sawo, lempuyang, sambiloto, aren, cocor bebek, pulutan, kunir, lidah buaya, melati. Tanaman tersebut diperoleh disekitar pekarangan rumah, tegalan dan sawah. berikut Informasi tanaman obat sebagai perawatan bayi ddpapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Tanaman Obat yang Digunakan Sebagai Perawatan Bayi pada Masyarakat Using Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

| No | Nama lokal | Nama Tanaman | | Nama famili | Kegunaan |
|-----|----------------|--------------------|-----------------------------|----------------|--|
| | | Nama indonesia | Nama Ilmiah | | |
| 1. | Bawang abang | Bawang Merah | <i>Allium cepa</i> L. | Liliaceae | Untuk Penurun Panas Untuk Masuk Angin Untuk mandi bayi |
| 2. | Bawang putih | Bawang putih | <i>Allium sativum</i> L. | Liliaceae | Untuk tolak balak |
| 3. | Blarak | Daun Kelapa Kering | <i>Coconus nucifera</i> L. | Arecaceae | Untuk Tolak Balak |
| 4. | Blimbing Wuluh | Blimbing Wuluh | <i>Averrhoa blimbi</i> | Oxalidaceae | Untuk Obat Batuk |
| 5. | Brutowali | Butrowali | <i>Tinospora cardifolia</i> | Menispermaceae | Untuk Menyapih ASI |
| 6. | Suruh | Sirih | <i>Piper betle</i> | Piperaceae | Untuk obat Cegukan Untuk Penyakit Babak(Alergi) |
| 7. | Jambu klutuk | Jambu biji | <i>Psidium guajava</i> | Myrtaceae | Obat Diare |
| 8. | Pupus Asem | Asam | <i>Tamarindus indica</i> | Fabaceae | Obat Diare |
| 9. | Godong Jarak | Jarak | <i>Jatropha curcas</i> L | Euphorbiaceae | Obat Panas Untuk Mandi Bayi |
| 10. | Ceplosan | Biduri | <i>Calotropis gigantean</i> | Asclepiadaceae | Untuk Obat Anak Lambat Bicara |
| 11. | Timun | Mentimun | <i>Cucumis sativus</i> | Cucurbitaceae | Obat demam |

| No | Nama Tanaman | | | Nama famili | Kegunaan |
|-----|----------------|----------------|-----------------------------------|---------------|---|
| | Nama lokal | Nama indonesia | Nama Ilmiah | | |
| 12. | Suket Sangket | Anting-anting | <i>Acalypha australis</i> Linn | Euphorbiaceae | Untuk Mandi Bayi |
| 13. | Pucil Pace | Mengkudu | <i>Morinda citrifolia</i> | Rubiaceae | Untuk demam tinggi dan menngis (Saraf Sawan) |
| 14. | Katu | Katuk | <i>Sauropus androgynus</i> | Euphorbiaceae | Untuk Keramas Bayi |
| 15. | Dringu | Jaringau | <i>Acorus calamus l</i> | Acoraceae | Obat demam Tolak balak |
| 16. | Jeruk Nipis | Jeruk Nipis | <i>Citrus aurantifolia</i> | Rutaceae | Untuk Obat Panas |
| 17. | Kencur | Kencur | <i>Kaempferia galangal</i> | Zingiberaceae | Obat demam |
| 18. | Jambe | Pinang | <i>Areca catechu</i> | Arecaceae | Untuk Wadah Bayi Lahir |
| 19. | Pari | Padi | <i>Oryza sativa</i> | Poaceae | Obat Panas |
| 20. | Pucil Sawo | Sawo | <i>Manilkara zapota</i> | Sapotaceae | Obat Diaere |
| 21. | Lempuyang | Lempuyang | <i>Zinger zerumbet</i> | Zingiberaceae | Untuk Obat Flu |
| 22. | Jamberoto | Sambiloto | <i>Andrographis paniculata</i> | Acanthaceae | Untuk Menyapih ASI |
| 23. | Werag | Aren | <i>Arenga pinnata</i> | Arecaceae | Untuk mengubur Ari-Ari |
| 24. | Kayu Urip | Cocor bebek | <i>Kalanchoe pinnata</i> | Crassulaceae | Untuk Tapel Panas |
| 25. | Godong pulutan | Pulutan | <i>Urena lobata</i> Linn. | Crassulaceae | Untuk obat diare |
| 26. | Kunir | Kunir | <i>Curcuma longa</i> | Zingiberaceae | Untuk Cekok Bayi Untuk Obat Lepasnya Tali Pusar |
| 27. | Lidah buaya | Lidah buaya | <i>Aloe vera</i> | Asphodelaceae | Penumbuh rambut |
| 28. | Kembang Menur | Melati | <i>Jasminum sambac</i> Ait. | Oleaceae | Obat cacingan |

Berdasarkan hasil pengamatan tanaman obat sebagai perawatan bayi terdapat 21 famili yang digunakan yaitu Arecaceae, Euphorbiaceae, Zingiberaceae, Crassulaceae, Poaceae, Liliaceae, Oxalidaceae, Menispermaceae, piperaceae, Myrtaceae, Fabaceae, Asclepiadaceae, Cucurbitaceae, Rubiaceae, Poaceae, Acoraceae, Rutaceae, Sapotaceae, Acanthaceae, Asphodelaceae, dan Oleacea. Beberapa famili yang sering sampai jarang digunakan dapat diketahui yaitu yang sering digunakan yaitu dari famili Arecaceae, Euphorbiaceae, dan Zingiberaceae, selanjutnya dari famili Crassulaceae, Poaceae, Liliaceae. Famili yang paling sedikit digunakan adalah famili Oxalidaceae, Menispermaceae, piperaceae, Myrtaceae, Fabaceae, Asclepiadaceae, Cucurbitaceae, Rubiaceae, Poaceae, Acoraceae, Rutaceae, Sapotaceae, Acanthaceae, Asphodelaceae, dan Oleacea.

Bagian dan cara pengolahan Tanaman yang Digunakan sebagai Perawatan Bayi pada Masyarakat Using Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Tanaman obat yang dimanfaatkan Masyarakat Using Desa Kemiren sebagai perawatan bayi ada bermacam-macam, dan pengetahuan pemanfaatan tanaman tersebut diketahui berdasarkan pengetahuan lokal dari orang tua yang telah di wariskan oleh nenek moyang terdahulu. Pemanfaatan tanaman tersebut juga dilakukan dengan berbagai cara pengolahan dan cara penggunaan. Data cara pengolahan tanaman obat sebagai perawatan bayi dapat dilihat pada table 2 berikut :

Tabel 2. Cara Pengolahan Serta Cara Penggunaan Tanaman Obat Perawatan Bayi

| No | Nama tanaman | Organ yang digunakan | Cara pengolahan | Khasiat dan cara penggunaan |
|----|----------------|----------------------|---|---|
| 1. | Bawang Merah | Umbi | Bawang merah dibersihkan kemudian Ditumbuk | Penurun Panas dengan dioleskan pada kening Untuk Masuk Angin dioelskan pada perut Umtuk mandi bayi dicampurkan pada air |
| 2. | Bawang putih | Umbi | ditumbuk kemudian dicapur dengan dringu yang sudah ditumbuk dan dibungkus dengan kain | Untuk tolak balak Dikalungkan pada leher bayi |
| 3. | Kelapa | Daun | dibakar daun kelapa kering | Untuk Tolak Balak dibawa mengelili rumah |
| 4. | Blimbing Wuluh | Bunga | di rebus dengan air dan dicampur gula batu | Obat Batuk dengan cara Dicekok/Diminum air rebusanya |
| 5. | Butrowali | Batang | diambil getahnya | Menyapih ASI dengan cara dioleskan pada payudara ibu |
| 6. | Sirih/suruh | Daun | Diambil Pucuk Daun ditumbuk dan dicampur pinang, gambir, dan kapur | Untuk obat Cegukan Di Taruh Pada Dahi Untuk Penyakit Babak (Alergi) Dikunyah lalu dioleskan |
| 7. | Jambu biji | Daun | Diambil daun muda lalu ditumbuk dan ditambahkan dengan air lalu diperas | Obat Diare dengan cara Diambil airnya lalu diminumkan (dicekokkan) |
| 8. | Asam | Daun | Diambil daun muda kemudian dicuci ditumbuk ditambah air diperas | Obat Diare dengan cara Diambil airnya lalu diminumkan (dicekok) |
| 9. | Jarak | Daun | Diambil daunnya, dicuci | Obat Panas dengan cara ditempelkan pada perut bayi |

| No | Nama tanaman | Organ yang digunakan | Cara pengolahan | Khasiat dan cara penggunaan |
|-----|---------------|----------------------|---|---|
| | | | Daun ditumbuk sampai halus dicampur dengan tahi cacing ditapel dengan daun melati | obat cacangan dengan cara ditempelkan pada perut bayi |
| | | | Diambil Daunnya kemudian dimasukkan air hangat | Mandi Bayi dengan cara Langsung dimasukkan air hangat |
| 10. | Biduri | Bunga | Diambil bunganya | Untuk obat anak lambat bicara dengan cara diletupkan dimulut |
| 11. | Mentimun | Buah | Ditumbuk bagian tengah daging buahnya | Obat Panas dengan cara Dioleskan pada dahi bayi |
| 12. | Anting-anting | Daun | Diambil daunnya Dimasukan Air hangat dan dicampur dengan daun jarak | Mandi Bayi dengan cara Langsung dimasukkan air hangat |
| 13. | Mengkudu | Buah | Diambil buah mudanya kemudian ditumbuk diberi air diperas | Untuk Saraf Sawan dengan cara Diambil airnya kemudian Diminumkan |
| 14. | Katuk | Daun | Diambil daunnya kemudian ditumbuk | Untuk Keramas Bayi dioleskan pada kepala bayi |
| 15. | Jaringau | Daun | Untuk obat panas Ditumbuk dan untuk tolak balak Ditumbuk dicampur dengan bawang putih kemudian dibungkus kain | Obat Panas dengan cara Dibubuhkan pada ubun-ubun bayi Tolak balak dengan cara Dikalungkan pada leher bayi |
| 16. | Jeruk nipis | Buah | Diperas diambil sarinya | Untuk Obat Panas dengan cara Dioleskan pada dahi |
| 17. | Kencur | Rimpang | Ditumbuk dicampur dengan beras yang sudah ditumbuk diberi air sedikit | Obat Panas dengan cara Dioleskan pada badan |
| 18. | Pinang | Pelepah | Dicuci Dibersihkan | Untuk Wadah Bayi Lahir Diwadahkan saat melahiarkan |
| 19. | Padi | Buah | Ditumbuk dicampur dengan kencur diberi air sedikit | Obat Panas dengan cara Dioleskan pada badan bayi |
| 20. | Sawo | Buah | Diambil buah mudanya Ditumbuk diberi air kemudian diperas | Obat Diare dengan cara diambil air perasan kemudian Diminumkan (Dicekok) |
| 21. | Lempuyang | Rimpang | Ditumbuk | Untuk Obat Flu Ditaruh Diubun-Ubun |
| 22. | Sambiloto | Daun | Dibersihkan daunnya kemudian Ditumbuk | Untuk Menyapah ASI dengan cara Dioleskan pada payudara ibu |
| 23. | Aren | Sari | Sari dari Pohon Aren | Untuk Mendem Ari-Ari dengan cara Dimasukkan Kendil |
| 24. | Cocor bebek | Daun | Dibersihkan daunnya | Untuk Tapel Panas dengan cara |

| No | Nama tanaman | Organ yang digunakan | Cara pengolahan | Khasiat dan cara penggunaan |
|-----|--------------|----------------------|---|---|
| | | | lalu Ditumbuk | dioleskan pada dahi (Dibobokan) |
| 25. | Pulutan | Daun | Dibersihkan daunnya lalu Ditumbuk | Untuk obat diare dengan Diminumkan |
| 26. | Kunir | Rimpang | Dicuci kemudian ditumbuk | Untuk Cekok Bayi dengan cara diminumkan/Cekok Untuk obat lepasnya tali pusar dengan cara dibubuhkan di pinggir pusar |
| 27. | Lidah buaya | Daun | Diambil 1 daun gelnya yang besar kemudian Ditumbuk | Penumbuh rambut dengan cara Digunakan Keramas |
| 28. | Melati | Daun | Dibersihkan kemudian untuk tapel menutupi ramuan daun jarak dan tahi cacing | Obat cacingan dengan cara Diletakkan pada perut bayi |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui pengolahan tanaman dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya meliputi ditumbuk, direbus, diperas, dibersihkan dan ada yang pemakaian langsung seperti tanaman yang digunakan bersamaan saat mandi bayi. pengolahan tanaman obat sebagai perawatan bayi paling banyak digunakan Masyarakat Using Desa Kemiren adalah dengan cara ditumbuk, dikarenakan cara pengolahan ini paling mudah karena bayi yang masih kecil tidak membutuhkan terlalu banyak dosis. Sedangkan cara penggunaan yang sering mereka gunakan yaitu diminumkan dan pemakaian secara langsung.

Tanaman obat yang diramu oleh Masyarakat Using Desa Kemiren dalam perawatan bayi ditujukan untuk perawatan sakit bayi diantaranya sakit demam yaitu beras dan kecur dan jeruk nipis dengan bawang merah, untuk obat pusar bayi kunyit, garam, dan minyak, untuk sawan tangis yaitu dringu, kunyit, bawang merah, diare ramuan pertama yaitu pulutan dan kunir, ramuan kedua pucil jambu, kunir dan garam, ramuan ketiga kunir, jambu organ yang digunakan buah muda dan daunnya, dan daun asam muda, untuk sakit flue yaitu beras, kecur dan lempuyang. Penyakit-penyakit yang sering di derita bayi yaitu flue, demam, diare dan batuk.

Berdasarkan bagian tanaman yang digunakan sebagai perawatan bayi oleh masyarakat Using Desa Kemiren meliputi daun, rimpang, umbi, getah, bunga, batang, pelepah, dan tandan bunga. Jumlah bagian tanaman obat yang digunakan sebagai perawatan bayi oleh masyarakat using desa kemiren paling banyak 48% yaitu organ

daun, diikuti sebanyak 17% buah, selanjutnya sebesar 7% rimpang, umbi, dan bunga, kemudian sebesar 4 %, getah dan pelepah dan yang terakhir sebesar 3% bagian tandan bunga. Daun adalah organ tanaman yang mudah dicari dan melimpah, sehingga dalam pembuatan obat daun sering digunakan. Menurut Astutik, Fahrurozi, Priyanti (2015, hal. 111) daun ialah organ yang paling banyak dimanfaatkan dalam pembuatan obat dibandingkan bagian tanaman yang lainnya. Daun banyak digunakan sebagai bahan baku obat karena daun paling banyak dan mudah ditemukan ketika tumbuhan tidak memasuki musim berbunga dan berbuah. Daun memiliki tekstur yang lunak karena mempunyai kandungan air yang tinggi, selain itu daun merupakan tempat akumulasi fotorintat yang diduga mengandung unsur-unsur yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit (Sukmawati, Yuniati, Pitopang, 2013, hal. 12). Menurut (fakhrozi 2009 dalam usaha, pangemanan, lasut, 2016, hal.5) penggunaan daun sebagai pengobatan selain tidak merusak jenis tanaman obat, bagian daun juga mudah dalam pengambilan dan peracikan ramuan obat. Daun sebagai bagian tanaman yang paling banyak digunakan didasari karena memiliki banyak khasiat.

Penggunaan daun dalam satu jenis tanaman sebagai obat oleh masyarakat using desa kemiren tidak hanya memiliki khasiat untuk satu jenis penyakit, namun penggunaan daun sebagai obat dapat menyembuhkan beberapa penyakit. Contohnya pada daun sirih (*piper betle*) yang dapat digunakan menyembuhkan Cegukan, Untuk mengobati Penyakit Babak (Alergi), daun jarak (*jatropus curcas*) digunakan untuk obat demam, obat cacingan, dan memandikan bayi.

Kearifan Lokal Masyarakat Using Dalam Melestarikan Tanaman Obat

kearifana lokal yang dimiliki masyarakat Using Desa Kemiren yaitu cara pengambilan daun sirih yang digunakan sebagai obat cegukan pada bayi, pengambilan daun sirih hanya mengambil pucuk daun kemudian diletakkan pada dahi bayi. Penggunaan daun sirih pada cekugan bayi hanya menggunakan pucuk daun saja dikarenakan untuk menjaga kelestariannya dan juga supaya manjur. Ada juga tanaman yang diyakini sebagai penolak balak atau dapat menjaga bayi dari gangguan yaitu bawang putih (*Allium sativum*), jaringau (*Acorus calamus l*), dan daun kelapa kering (*Coconus nucifera*) (blarak). Penggunaan daun kelapa kering mulai saat selamatan setelah melahirkan, setiap hari sampai setelah lepasnya pusar ritual ini dilakukan

setelah magrib yaitu dimana *blarak* di bakar di atas *api bediang* dan di bawa mengelilingi rumah, ritual ini dinamakan *ubres-ubres obor*.

Pemilihan daun kelapa kering untuk *api bediang* dikarenakan mudahnya mencari tanaman tersebut dan untuk menjaga kelestarian pohon kelapa. Tanaman obat yang digunakan sebagai perawatan bayi banyak tumbuh di pekarangan rumah, beberapa tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat juga memiliki nilai lain yaitu sebagai tanaman hias seperti cocor bebek, lidah buaya, dan bunga biduri. Menurut (Susiaarti 2017 dalam Fitri, Oktiarni, Arso, 2018, hal. 309) menyatakan penggunaan tanaman untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam bidang pengobatan adalah suatu seni yang sama tuanya dengan sejarah peradaban umat manusia. Selain melestarikannya dipekarangan rumah masyarakat Using Desa Kemiren juga menanam tanaman obat di tegalan, dan sawah. Pemanfaatan tanaman untuk pengobatan, untuk bumbu masak, obat-obatan atau hanya sekedar untuk menambah tenaga sudah dilakukan oleh masyarakat sejak dulu (Fitri, Oktiarni, Arso, 2018, hal. 309).

Kesimpulan dan Saran

Tanaman obat yang digunakan perawatan bayi oleh masyarakat Using Desa Kemiren ada 28 spesies dari 21 famili. Bagian tanaman yang digunakan yaitu buah, daun, rimpang, umbi, bunga, getah, pelepah, dan tandan bunga. Bagian organ tanaman obat yang sering digunakan perawatan bayi yaitu daun. Pengolahan tanaman obat perawatan bayi yang paling banyak digunakan yaitu ditumbuk. Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Using Desa Kemiren adanya pemanfaatan tanaman yaitu cara pengambilan daun sirih yang digunakan obat cegukan bayi, pengambilannya hanya mengambil pucuk daun kemudian diletakkan pada dahi bayi. Penggunaan pucuk daunnya saja dikarenakan untuk menjaga kelestariannya dan supaya manjur. Ada juga tanaman yang diyakini penolak balak atau dapat menjaga bayi dari gangguan makhluk halus yaitu bawang putih (*Allium sativum*), jaringau (*Acorus calamus l*), daun kelapa kering (*Coconus nucifera*) (*blarak*).

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, S., Fahrurozi, I., & Priyanti. (2015). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Keanekaragaman Tanaman Obat*, 109-112.
- A, Safryadi, R., Aisyah, Nasution, Mahdalena. (2017). Kajian Etnobotani Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, (Hal. 367-380)
- Sukmawati, N., Yuniati, E., & Pitopang, R. (2013). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai Di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Biocelbes*, 09-14.
- Usaha, Y. L., Pangemanan, E. F., & Lasut, M. T. (2016). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Mange Di Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara, 1-9.
- Fitri, R., Oktriani, D., & Arso, D. D. (2018). Eksplorasi Pengetahuan Obat Tradisional Dalam Prespektif Hukum Kekayaanintelektual Di Bengkulu. *Mimbar Hukum* , 305-315.